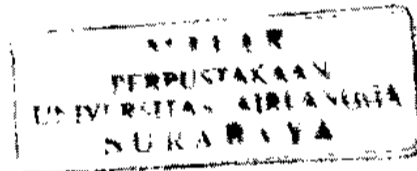


**PENERAPAN AKUNTANSI
KUASI-REORGANSASI (PSAK NO.51)
PADA PT. BUMI MODERN, Tbk**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH
SLAMET WAHYUDI BUDIANTO
No. Pokok : 049715710**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

Dr.

SKRIPSI

PENERAPAN AKUNTANSI
KUASI-REORGANISASI (PSAK No. 51)
PADA PT. BUMI MODERN, Tbk

DIAJUKAN OLEH :

SLAMET WAHYUDI BUDIANTO

No. Pokok : 049715710

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Dr. H. SOEGENG SOETEDJO, SE, Ak.

TANGGAL.....

8/7/02

KETUA PROGRAM STUDI,

Drs. M. SUYUNUS. MAFIS, Ak.

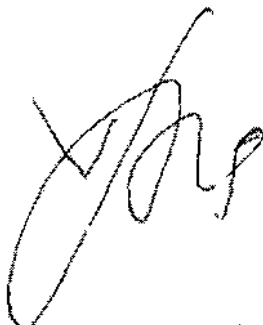
TANGGAL.....

11-7-02

Surabaya, 10/3 02

Skripsi ini telah disetujui dan siap untuk diujikan.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Soegeng Soetedjo, SE. Ak.

ABSTRAK

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan PSAK No. 51 tentang akuntansi kuasi-reorganisasi bertujuan mengatur perlakuan untuk akuntansi kuasi-reorganisasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sehubungan dengan banyaknya perusahaan yang mengalami defisit dalam jumlah material akibat kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan pada tahun 1997.

Perusahaan yang mengalami defisit dalam jumlah material, terdapat kemungkinan akan mengalami kebangkrutan, meskipun dari segi prospek bisnis, masih memiliki peluang untuk hidup dan berkembang dimasa mendatang. Kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya. Dengan demikian diharapkan perusahaan bisa meneruskan usahanya secara lebih baik seolah-olah seperti mulai dari awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit. Kuasi-reorganisasi hanya boleh dilakukan bila terdapat keyakinan bahwa setelah kuasi-reorganisasi perusahaan akan bisa mempertahankan status kelangsungan usahanya.

PT. Bumi Modern, Tbk tidak melakukan kuasi-reorganisasi dalam merestrukturisasi ekuitasnya, dimana terdapat defisit dalam jumlah yang material yang terjadi terus-menerus sejak tahun 1994. Untuk mengatasi defisit tersebut perusahaan melakukan upaya-upaya antara lain dengan melakukan penawaran umum terbatas II pada tahun 1997 yang meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 297.000.000.000,00 ; melakukan restrukturisasi hutang, dan meningkatkan modal dasar perusahaan dari Rp 1.584.000.000.000,00 menjadi Rp 10.000.000.000.000,00 melalui Penawaran Umum Terbatas III.

Akumulasi defisit sejak tahun 1994 hingga bulan September 2001 adalah sebesar Rp 108.652.000.000,00. Melalui prosedur kuasi-reorganisasi defisit ini akan dihapus ke modal saham, dimana nilai nominal per lembar saham diturunkan terlebih dahulu sebesar Rp 150,00 sehingga nilai nominal saham baru adalah Rp 350,00 per lembar. Dalam melaksanakan kuasi-reorganisasi ini harus mendapat persetujuan dari pemegang saham.

Setelah melaksanakan kuasi-reorganisasi maka diharapkan perusahaan bisa meneruskan usahanya secara lebih baik, dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang tanpa dibebani defisit. Bila kuasi-reorganisasi tidak dilaksanakan maka perusahaan membutuhkan jangka waktu yang lama untuk menghapus defisit, dimana dana untuk menghapus defisit tersebut berasal dari laba operasional. Selain itu dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi kinerja manajemen yang baru bisa diukur, karena manajemen yang baru tidak dibebani kewajiban dan defisit manajemen lama.